

Model Pembelajaran Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Elaboration Learning Model on Mathematics Learning Outcomes

Silvi Febrianti¹, Ida Nuraida^{2,*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati

JL. Soekarno Hatta, Gedebage Kota Bandung

*idanuraida@uinsgd.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran elaborasi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai dengan lebih memahami relevansi seluruh materi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan. Pencarian data yang digunakan adalah Google Scholar dari tahun 2017 hingga tahun 2022, kata kunci yang digunakan dalam pengumpulan data adalah "model pembelajaran elaborasi". Unsur penting pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa adalah membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa. Penggunaannya lebih efektif jika di awal pembelajaran. Hasil belajar matematika merupakan ekspresi keberhasilan seseorang dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika, yang tercermin dari perubahan perilaku berupa kognitif, emosional dan psikologis setelah mempelajari literatur matematika. Strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada umumnya.

Kata kunci: Model Elaborasi, Pembelajaran, Hasil Belajar

Abstract

The students' elaboration learning model is expected to improve the learning outcomes achieved by better understanding the relevance of the entire material. The method used in this research is literature study. The data search used is Google Scholar from 2017 to 2022, the keyword used in data collection is "elaboration learning model". An important element of learning to facilitate student understanding is to compare new knowledge with knowledge already known to students. Its use is more effective if at the beginning of learning. Mathematics learning outcomes are an expression of one's success in solving problems related to mathematics, which is reflected in behavioral changes in the form of cognitive, emotional and psychological after studying the mathematical literature. The Elaboration Model (EB) learning strategy can be used to improve mathematics learning outcomes in general.

Keywords: *The Elaboration Model, Learning, and learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi guru dengan siswa, baik secara langsung, seperti tatap muka, maupun tidak langsung, seperti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media (Rusman), 2011: 13. Melalui interaksi tersebut, Barry Morris (1963) dalam Rusman (2011) mengajukan empat model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran tradisional 1, b) model pembelajaran tradisional 2, c) model pembelajaran tradisional dari guru dan media, dan d) model bermedi. Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa istilah tentang metode

Copyright © 2022 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

pengajaran seperti model, strategi, pendekatan dan teknik. Sulit untuk memahami pembelajaran matematika dengan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. (Safitri & Muzakir, 2020). Salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika adalah bahasa dari simbol, ilmu deduktif; ilmu tentang pola-pola teratur dan struktur-struktur kemudian terorganisir mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi hingga unsur-unsur, aksioma atau proposisi yang terdefinisi (Ruseffendi: 1980). Menurut Roestiyah (2012:80) model pembelajaran elaborasi berarti siswa bereksperimen dengan mengamati proses, dan menuliskan hasil percobaan. Selanjutnya, hasil eksperimen dipresentasikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru. Model Pembelajaran Elaborasi merupakan upaya atau latihan dengan menggunakan peragaan yang ditujukan kepada siswa. Hal ini memudahkan semua siswa untuk memahami dan mempraktikkan apa yang telah dicapai, dan didapatkan Ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan jika terdapat perbedaan. (Kuriasih, I dan Sani, B.2017: 84).

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, tanpa penguasaan matematika kualitas kegiatan ilmiah tidak akan mencapai tingkat yang diinginkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil akademik yang diharapkan dalam Matematika. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang akuratnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah, seperti yang diamati Yansen (dalam Uno, 2012) bahwa literasi matematika di Indonesia masih rendah. Pengajaran yang berorientasi pada teori membuat siswa kurang kreatif, terlalu formal dan selalu terobsesi dengan rumus-rumus standar. Kedua, cara berlangsungnya proses belajar secara penuh dan aktif berkaitan dengan peran siswa. Pada titik ini, guru harus membangun model pembelajaran yang efektif yang memiliki nilai dalam memperoleh kekuatan matematika dan memberikan kesempatan untuk pencerahan.

Salah satu penyebab kurang memuaskannya hasil pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya rendahnya sikap terhadap matematika, matematika yang dianggap sulit merupakan sikap yang akan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan pembelajaran matematika (Wanti, dkk., 2017), salah satunya dikarenakan kepekaan simbol dan manipulasi aljabar masih rendah (Sugilar, H., Kariadinata, R., & Sobarningsih, N, 2019). Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang tepat dalam prosesnya merupakan alternatif penting dalam upaya peningkatan hasil belajar, salah satu dari alternatif tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi matematika siswa adalah pengorganisasian konten pembelajaran dengan model elaborasi. Melalui prinsip-prinsip model elaborasi, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang relevansi seluruh topik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan alternatif penting untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika siswa. Hasilnya adalah mengorganisasi isi pembelajaran menggunakan model elaborasi. Dengan prinsip model elaborasi siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai dengan lebih memahami relevansi seluruh materi (Heriyati, 2017).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan, yaitu suatu rangkaian studi tentang metode pengumpulan data di perpustakaan, atau penelitian dimana objek studi ditemukan melalui berbagai informasi dari perpustakaan (buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah).

Tinjauan pustaka atau studi pustaka adalah penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dalam literatur yang berorientasi akademis (academic oriented literature) dan membentuk kontribusi teoritis dan metodologis yang dekat dengan topik-topik tertentu (Farisi, 2010).

Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan dalam pengumpulan data adalah "model pembelajaran elaborasi".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran elaborasi

Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dengan instruksi dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk instruksi, penggunaan peralatan, kurikulum, dan lain-lain. Artinya setiap model pembelajaran yang akan digunakan menentukan perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud di sini adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Heriyati, 2017)

Elaborasi berasal dari kata elaboration yang dapat diterjemahkan sebagai pengembangan yang cermat dan hati-hati. Pengembangan yang dimaksud disini adalah pengembangan materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Dimiyati dan Mujiono (2013:170) menyatakan bahwa “model pembelajaran meliputi model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikologis dari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Elaborasi adalah salah satu model pembelajaran yang menata isi suatu materi pembelajaran dengan cara membongkar sementara materi tersebut kemudian menggabungkannya kembali menjadi mata rantai yang penting, sehingga terjadi sinkronisasi antara materi dengan materi lain dan siswa lebih memahami relevansi topik matematika yang sedang dipelajari dan diajarkan secara umum. (Heriyati, 2017).

Pembelajaran Elaborasi (EB) adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri yaitu memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (Uno, 2006:142). Adapun prinsip-prinsip yang mendasari model elaborasi menurut Uno (2010: 147) adalah:

1. Menyajikan kerangka isi. Rencana isi, yang mewakili bagian-bagian utama dari bidang studi dan hubungan-hubungan utama antara bagian-bagian tersebut, harus disajikan pada tahap pertama dari proses pembelajaran.
2. Elaborasi progresif. Bagian-bagian yang termasuk dalam rencana isi harus dikembangkan secara bertahap.
3. Bagian terpenting disajikan terlebih dahulu. Pada tahap elaborasi, apapun pertimbangan yang digunakan, bagian yang terpenting harus dielaborasi terlebih dahulu.
4. Cakupan yang optimal. Kedalaman dan keluasan setiap tahapan harus dicapai secara optimal.
5. Penyajian pensintesis secara bertahap. Pensintesis harus diberikan setelah setiap kali melakukan elaborasi.
6. Penyajian pensintesis secara bertahap. Jenis pensintesis harus disesuaikan dengan isi materi.
7. Langkah-langkah pemberian ringkasan. Ringkasan harus diberikan sebelum setiap melakukan pensintesis.

Dapat disimpulkan bahwa unsur penting pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa adalah membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa. Penggunaannya lebih efektif jika dilaksanakan di awal pembelajaran. Berbagai komponen teori di atas, seperti: meringkas, mensintesis, dan analogi, memberi siswa kesempatan untuk melakukan kontrol atas pembelajaran.

B. Hasil Belajar matematika

Syah (2010:67) menyatakan bahwa secara kuantitatif “ belajar adalah kegiatan pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya”. Jadi, belajar dalam hal ini di pandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional belajar dipandang sebagai “proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang ia pelajari” (Syah 2010:68). Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang relatif tetap berupa kegiatan dan pemikiran berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara mencoba, baik yang benar maupun yang salah sebagai suatu pengalaman.

Sudjana (2013: 22) mengemukakan: “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Djamarah (2011:1517) mengungkapkan bahwa “prestasi akademik adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa”, namun menurutnya tidak setiap perubahan dapat dianggap sebagai hasil belajar. Ia mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang meliputi ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan-perubahan itu terjadi secara sadar, artinya individu yang belajar itu menyadari perubahan-perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.
2. Perubahan fungsional, yaitu perubahan yang terjadi secara terus menerus, tidak statis dan akan mengarah pada perubahan lebih lanjut yang mungkin berguna dalam kehidupan atau pembelajaran di kemudian hari.
3. Perubahan bersifat positif dan proaktif, yaitu terjadi perubahan yang selalu bertahap dan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan tidak bersifat sementara, artinya perubahan yang terjadi setelah melalui proses belajar bersifat permanen.
5. Perubahan yang disengaja dan terarah, yaitu perubahan yang terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.
6. Perubahan mencakup semua aspek perilaku, yaitu perilaku keseluruhan individu, yaitu sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dll. akan berubah setelah melalui proses pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan spesifik yang terjadi pada diri seseorang setelah melalui proses belajar.

Hasil belajar matematika dapat dipahami sebagai perwujudan dari keberhasilan proses pembelajaran matematika yang mengarah pada perubahan perilaku berupa perilaku kognitif, afektif, atau psikologis seseorang setelah mengalami matematika. Hal ini diperkuat dengan pandangan Sudjana bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka memiliki pengalaman belajar sendiri” (Sudjana, 2013: 22). Mereka yang memiliki pengalaman matematika akan dapat memecahkan masalah ini. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan ekspresi keberhasilan seseorang dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika, yang tercermin dari perubahan perilaku berupa kognitif, emosional dan psikologis setelah mempelajari literatur matematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar matematika disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran matematika. Ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada umumnya.

Copyright © 2022 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Referensi

- Anggraini, D., Revita, R., & Muhandaz, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Elaborasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Matakognisi Siswa SMA. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 303–310.
- Darmi, D. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Tentang Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas X TPM A SMK Negeri 1 Jenangan. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 4(3), 72–80.
- Degeng, N. S. (1997). Strategi Pembelajaran (Mengorganisasi Isi Pembelajaran dengan Model Elaborasi). Jakarta: IKIP Malang, Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Febryanti, F., Ahmad, H., & Muryati, M. (2018). EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN ELABORASI DENGAN MEDIA CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Prosiding*, 3(1).
- Harefa, K. M., & Laoli, Y. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SMP NEGERI 2 HILIDUHO.
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Hermansyah, H., & Aras, I. (2019). Teori elaborasi sebagai strategi pengorganisasian isi materi pembelajaran matematika. *Mathematic Education and Application Journal (META)*, 1(1), 26–36.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Kurniasih, R., & Setyaningsih, E. (2020). Strategi pembelajaran elaborasi pada materi barisan dan deret bagi mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 345–354.
- Mu'tasimah, Y. (2018). *Pembelajaran Elaborasi dengan Media Kerangka Lingkaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Siswa Kelas XIIS 3 Semester Genap SMA Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2016-2017*.
- Perangin-angin, A. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43–50.
- Pujiati, P. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menentukan KPK Dan FPB Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas IV SDN 1 Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 5(1), 55–62.
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Safitri, Y., & Muzakkir, M. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 48–52.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, 6(2), 250–257.
- Sugilar, H., Kariadinata, R., & Sobarningsih, N. (2019). Spektrum Symbol Dan Structure Sense Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 37-48. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp37-48>
- Tamagola, R. H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap untuk SMP Berdasarkan Model Elaborasi. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan manfaat model pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48–55.
- Wanti, N., Juariah, J., Farlina, E., Kariadinata, R., & Sugilar, H. (2017). Pembelajaran Induktif Pada Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Analisa*, 3(1), 56-69.